

INTERPRETASI PENGAMALAN PEMBACAAN *SURAH AL-WAQI'AH* DI PESANTREN LINGKAR STUDI QUR'AN AR-ROHMAH BANTUL YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

AGUNG PRAJOKO

NIM 22105030032

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1273/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI PENGAMALAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQ'AH DI
PESANTREN LINGKAR STUDI QUR'AN AR-ROHMAH BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG PRAJOKO
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030032
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a639698ca8d3

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6a7171d9798cf

Penguji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a72936db8c36

Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6a736dd0828b

Yogyakarta, 23 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agung Prajoko

NIM : 22105030032

Judul Skripsi : INTERPRETASI PENGAMALAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH DI PESANTREN LINGKAR STUDI QUR'AN AR-ROHMAH BANTUL YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Pembimbing,

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 196801281993031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Prajoko
NIM : 22105030032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Rt. 08. Rw. 01. Delta Upang. Kec. Makarti Jaya Sumatra Selatan
Alamat Domisili : Pesantren LSQ Ar-Rohmah. Rt. 08. Rw. 05. Wirokerten, Botokenceng, Tamanan, Kec. Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Hp : 085642093946
Judul Skripsi : INTERPRETASI PENGAMALAN PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH DI PESANTREN LINGKAR STUDI QUR'AN AR-ROHMAH BANTUL YOGYAKARTA.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

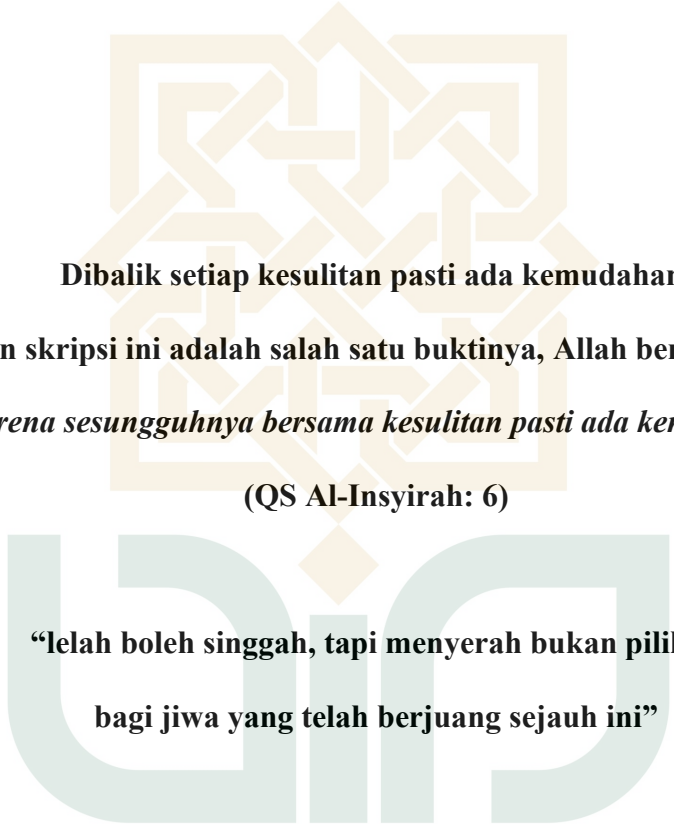
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 /Juni /2026

Saya yang menyatakan,


Agung Prajoko
NIM. 22105030032

MOTTO



**Dibalik setiap kesulitan pasti ada kemudahan,
dan skripsi ini adalah salah satu buktinya, Allah berfirman:
“Karena sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”
(QS Al-Insyirah: 6)**

**“lelah boleh singgah, tapi menyerah bukan pilihan
bagi jiwa yang telah berjuang sejauh ini”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Praktik pembacaan Surah al-Wāqī'ah di berbagai pesantren menunjukkan keragaman bentuk dan orientasi, mulai dari pembacaan tunggal hingga dikombinasikan dengan surah lain, yang umumnya diarahkan pada penguatan spiritual, peningkatan keyakinan terhadap kemudahan rezeki, serta motivasi belajar santri. Namun demikian, praktik yang berkembang di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, memperlihatkan karakteristik yang berbeda. Pembacaan Surah al-Wāqī'ah di pesantren ini tidak semata dipahami dalam kerangka keutamaan amalan (*faḍā'il al-a'māl*) yang bersifat pragmatis, melainkan sebagai bagian integral dari praktik Living Qur'an, yaitu upaya menghidupkan al-Qur'an sebagai nilai yang diinternalisasikan dalam kehidupan santri.

Secara konseptual, Surah al-Wāqī'ah mengandung pesan eskatologis mengenai kepastian hari akhir, klasifikasi manusia berdasarkan amal, serta relativitas kekayaan duniawi. Oleh karena itu, pembacaannya di lingkungan LSQ Ar-Rohmah dimaknai sebagai sarana pembentukan kesadaran eskatologis (*eschatological awareness*) dan pendisiplinan jiwa (*riyāḍah al-nafs*), yang berorientasi pada pembentukan etika keilmuan dan spiritualitas santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik serta pemaknaan pembacaan Surah al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang bersifat eksploratif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengungkap dimensi makna yang terkandung dalam praktik tersebut. Analisis penelitian menggunakan kerangka teori resepsi al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rofiq, yang meliputi resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan *surah al-Waqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah tidak dimaknai sebagai praktik magis-instrumental yang menjanjikan keuntungan material secara instan, melainkan sebagai strategi pedagogi spiritual yang menekankan internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri. Praktik ini berfungsi sebagai medium pembentukan kesadaran religius, penguatan etos belajar, serta pembiasaan kolektif yang membangun identitas kegamaan santri. Selain itu, keberlangsungan tradisi tersebut didukung oleh proses difusi sosial yang melibatkan pengalaman keilmuan pengasuh pesantren, komunikasi dalam relasi guru dan santri, pembiasaan yang berlangsung secara keberlanjutan, serta sistem sosial pesantren yang memungkinkan tradisi tersebut diterima dan diwariskan. Dengan demikian, tradisi pembacaan *surah al-Waqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah tidak hanya merepresentasikan ekspresi keberagamaan, tetapi juga menjadi mekanisme kultural dalam mentransmisikan nilai, membentuk karakter, serta menjaga keberlanjutan tradisi pesantren.

Kata kunci: Living Qur'an; Surah al-Wāqī'ah; difusi sosial; nilai-nilai kepesantrenan; LSQ Ar-Rohmah.

ABSTRACT

The practice of reciting Surah al-Wāqī'ah in various Islamic boarding schools (pesantren) demonstrates a diversity of forms and orientations, ranging from single-surah recitation to its combination with other surahs. These practices are generally directed toward spiritual reinforcement, strengthening belief in the facilitation of sustenance (rizq), and enhancing students' learning motivation. However, the practice developed at the Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah Islamic Boarding School in Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, exhibits distinctive characteristics. In this institution, the recitation of Surah al-Wāqī'ah is not merely understood within the pragmatic framework of the virtues of deeds (faḍā'il al-a'māl), but rather as an integral part of the Living Qur'an paradigm, namely an effort to actualize the Qur'an as a set of values internalized in the daily lives of the students (santri).

Conceptually, Surah al-Wāqī'ah contains eschatological messages concerning the certainty of the Hereafter, the classification of human beings based on their deeds, and the relativity of worldly wealth. Therefore, its recitation within the LSQ Ar-Rohmah environment is interpreted as a means of cultivating eschatological awareness and disciplining the self (riyāḍah al-nafs), oriented toward the formation of scholarly ethics and the spiritual development of the santri.

This study aims to examine both the practice and the meanings attributed to the recitation of Surah al-Wāqī'ah at LSQ Ar-Rohmah Islamic Boarding School. It employs a field research design with an exploratory descriptive-qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed to uncover the layers of meaning embedded in the practice. The analysis is grounded in the theory of Qur'anic reception proposed by Ahmad Rofiq, which encompasses exegetical, aesthetic, and functional receptions.

The research findings indicate that the recitation of surah al-Waqi'ah at LSQ Ar-Rohmah is not interpreted as a magical-instrumental practice promising instant material gain, but rather as a spiritual pedagogical strategy that emphasizes the internalization of Qur'anic values in the lives of the students. This practice serves as a medium for fostering religious awareness, strengthening the ethos of learning, and establishing collective habits that shape the students' religious identity. Furthermore, the continuity of this tradition is supported by a process of social diffusion involving the scholarly expertise of the boarding school's supervisors, communication within the teacher-student relationship, sustained habit formation, and the boarding school's social system, which enables the tradition to be accepted and passed down. Thus, the tradition of reciting surah al-Waqi'ah at LSQ Ar-Rohmah not only represents an expression of religiosity but also serves as a cultural mechanism for transmitting values, shaping character, and ensuring the continuity of pesantren traditions.

Keywords: *Living Qur'an; Surah al-Wāqī'ah; social diffusion; pesantren values; LSQ Ar-Rohmah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem Kosonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	keterangan
ا	Alif	Tidak lambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	ṣ	Es
ش	syīn	sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭā'	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma tebalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi

ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāw	w	W
ه	hā'	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	yā	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta‘addidah
عدة	ditulis	‘iddah

3. Tā’ marbūṭah

Semua tā’ marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	ḥikmah
علة	ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyyā’

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

فعل	Fathah	<i>fa‘ala</i>
ذكر	Kasrah	<i>ḡukira</i>
يذهب	Ḍammah	<i>yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
---------------	---------	---

جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal lengkap

fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan pertolongannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya serta semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin. Perlu diakui, dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, dorongan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala dan Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi *brainstorming* penulis dalam perjalanan menulis skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu, pandangan, pengalaman, dan pengetahuan, baik itu yang berkaitan dengan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maupun terkait makna kehidupan.
6. Pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Abi Prof. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag beserta Umi Jujuk Najibah, S.Psi beserta keluarga yang saya hormati. Beliau yang menjadi motivasi bagi penulis untuk terus tekun dalam menempuh studi.
7. Seluruh staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melayani dengan segenap hati.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sudarmi dan Bapak Almarhum Soleh, yang

senantiasa memberikan dukungan tanpa henti, mendidiku untuk terus berusaha, dengan sepenuh hati dan segenap perhatian memikirkan masa depan anak-anaknya; kalian adalah sumber kekuatan dan motivasi utamaku untuk terus belajar dan berjuang. Apa yang selalu ada di setiap masa-masa sulit anaknya dan Ibu yang tidak pernah absen dan selalu memberikan doa yang terbaik untuk anak-anaknya. Doa terbaik untuk Ibu dan Bapak. Bapak, alhamdulillah anakmu ini bisa menyelesaikan sarjannya walaupun bapak sudah tiada. Doa terbaik untuk Ibu semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran urusan serta rezeki oleh Tuhan yang Maha Kuasa dan untuk Bapak semoga diberikan tempat yang sangat mulia di alam kuburnya. *Aamin Allahumma Aamiin.*

9. Mamas Supriyadi, Mba Supriyanti, S.Pd., SD dan Mas Jajak Setiawan, S.Pd, terimakasih banyak untuk kalian atas segala dukungan dan motivasi untuk adiknya ini yang tak terhingga selama aku menempuh pendidikan. Terimakasih atas kepedulian kalian dengan kehidupanku dan menjadi garda terdepan dikala adik kecilnya ini kesusahan. Semoga kesuksesan, kemudahan urusan dan rezeki selalu menyertai kalian.
10. Reziq, Faqih, Haidar, Fata, Ridho, Nufair, Ikhsan, Jefri, teman-teman yang sudah seperti saudara selama menempuh pendidikan di Jogja sekaligus tempat berdiskusi, bertukar ide bahkan melahirkan mimpi-mimpi besar bagiku. Terimakasih juga atas tumpang dan Maaf kalau seringkali *ngrepoti* karena sering *nginep* di tempat tinggal kalian *guys*.
11. Reziq, Iqbal, Miqdad, temen-temen lainnya yang menjadi saudaraku di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah. Beserta seluruh keluarga Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, semoga diberikan kesuksesan selalu-dengan berbagai bentuk
12. Wahyu, Habib, Kang Fikri, Arip, Agil yang sudah menjadi teman seperjuangan di Takmir Masjid Rahmatan Lil ‘Alamin, semoga diberikan kesuksesan dan diberikan jodoh yang kalian inginkan.
13. Asrori Satria Aji Pamungkas, terimakasih atas dukungan, waktu, ilmu dan tenaganya untuk menjadi teman diskusi dalam menulis skripsi, semoga diberikan kesuksesan dan di berikan jodoh yang di inginkan.

14. Terimakasih kepada Warga Perumahan Tamanan Indah dan Pengurus Takmir Masjid Rahmatan Lil ‘Alamin, sekaligus menjadi Orang Tua saya selama saya menjadi Takmir Bapak Ir. Syafruddin Andi Arief, Bapak Sunaryo, P.Hd, Bapak AKBP H. Hidayat Syukri atas support dan Doanya.
15. Terimakasih Pak Agung, Om Yuhan, Om Basri, Pak Susilo yang sudah menjadi orang tua saya selama saya menjadi takmir dan menjadi teman ngopi sekaligus menjadi tempat curhat. Terimakasih Pak Ndaru yang sudah menjadi teman satu hobi (kicau burung).
16. Terakhir, seorang perempuan selama perkuliahan, perempuan asal kebumen yang dalam berbagai cara turut membantu dalam proses penelitian ini dan memberi warna tersendiri dalam perjalanan studiku.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepadaku kembali kepada kalian semua, *Aamiin*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan dengan penelitian lanjutan. Sehingga penulis berharap penelitian ini berhasil memantik peneliti lainnya untuk fokus melakukan kajian *living Qur’an* dengan membandingkan pemaknaan atas teori Ahmad Rafiq dalam studi Al-Qur’an. Semoga penellitian skripsi ini bermanfaat untuk banyak orang. Khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta. 25 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Agung Prajoko

NIM 22105030032

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori	13
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II PONDOK PESANTREN LINGKAR STUDI AL-QUR'AN (LSQ) AR-ROHMAH, BANTUL YOGYAKARTA	24
A. Latar Historis Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul Yogyakarta	24
B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul Yogyakarta ...	28
C. Kurikulum Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul Yogyakarta	33
D. Tradisi yang berkembang di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul Yogyakarta	36

BAB III SURAH <i>AL-WĀQI'AH</i> DAN KAJIAN KEILMUANNYA	36
A. Sejarah dan Identitas <i>surah al-Wāqi'ah</i>	40
B. Makkiyah dan Madaniyah <i>surah al-Wāqi'ah</i>	43
C. <i>Asbāb al-nuzūl</i> <i>surah al-Wāqi'ah</i>	45
D. Kandungan dan Tema Pokok <i>surah al-Wāqi'ah</i>	48
E. Penafsiran Ulama terhadap <i>surah al-Wāqi'ah</i>	51
F. Keutamaan Surah <i>al-Wāqi'ah</i> dalam Literatur Keislaman.....	55
BAB IV PEMBACAAN SURAH <i>AL-WĀQI'AH</i> DI PONDOK PESANTREN LINGKAR STUDI QUR'AN	58
A. Transmisi dan Transformasi Pembacaan Surah <i>al-Wāqi'ah</i> di LSQ Ar-Rohmah	58
1. Transmisi	60
2. Transformasi.....	63
B. Makna Praktik Pembacaan Surah <i>al-Wāqi'ah</i> di LSQ Ar-Rohmah	66
C. Difusi Sosial Tradisi Pembacaan <i>surah al-Wāqi'ah</i> di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah.....	73
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DOKUMENTASI.....	97
CURRICULUM VITAE	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan pemaknaan maupun pengamalan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat sejak dulu maupun kini merupakan sebuah keniscayaan, seperti halnya terlihat dalam tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di pesantren-pesantren. Banyaknya keragaman yang muncul, karena teks al-Qur'an senantiasa berinteraksi dengan dinamika sosial, kultural, dan spiritual umat Islam yang heterogen, sehingga memunculkan ragam bentuk penerimaan dan praktik keberagamaan yang khas di setiap komunitas maupun konteks masyarakat. Dalam berbagai aspek kehidupan dan praktiknya, al-Qur'an, dunia pesantren, dan budaya ilmu pengetahuan saling memiliki keterkaitan.¹ Hal ini termanifestasikan dalam pengamalan di pesantren-pesantren melalui tradisi praktik spiritual yang berbeda-beda pula, bukan hanya *surah al-Wāqī'ah* saja namun, seperti pembacaan *surah al-Fath*², *Yasin*³, *al-Mulk*⁴ dll. Sehingga, resepsi atas al-Qur'an yang diperkenalkan, diterima, dan dipahami oleh komunitas/masyarakat menjadi kaya.

¹ M. Yahya, "Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performansi-Diskursif Dan Produksi Kultural" (Disertasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

² A.T. Asshiddiqi, "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath Sebagai Amalan Harian: Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/37527>.

³ Moh. Abdulloh Hilmi, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang)" (Skripsi di Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

⁴ Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Li Karanggayam Blitar Jawa Timur," *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 9, No. 1 (2020), hlm. 16–36, <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>.

Setelah al-Qur'an menyebar dan banyak dipahami oleh umat manusia, maka dengan berkembangnya al-Qur'an, respon umat Islam terhadap al-Qur'an juga turut semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat muslim di Indonesia. Berdasarkan konteks keindonesian, hal ini terbukti dari fenomena yang muncul dari tradisi ataupun praktik lokal baik secara kelompok ataupun perorangan yang dilestarikan dari generasi ke generasi di semua kalangan dan kelompok keagamaan Nusantara. Mereka berinteraksi dengan al-Qur'an melalui pembacaan, pendayagunaan dan tafsir serta macam-macam interaksi antara manusia dengan al-Qur'an melalui bentuk yang berbeda-beda. Di samping itu, dalam al-Qur'an sendiri dimuat beberapa fungsi dari al-Qur'an, diantaranya, ada yang berfungsi sebagai petunjuk, yakni QS al-Baqarah/2: 3; ada yang berfungsi sebagai zikir, QS Sad/38:1; al-Qur'an juga merupakan *syifa'* bagi pembacanya, yaitu obat dari segala penyakit hati bagi orang-orang yang beriman akan kebenaran kitab suci Allah tersebut dan ada ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang beberapa fungsi dalam kehidupan sehari-hari, QS Yunus/10:57 dan banyak lagi fungsi lainnya.⁵

Beragam bentuk resepsi terhadap al-Qur'an senantiasa mengalami proses internalisasi dan abstraksi hingga membentuk praktik keagamaan yang selaras dengan motivasi para pelakunya. Motivasi tersebut dapat mencakup berbagai orientasi spiritual, seperti membaca al-Qur'an untuk memperoleh pahala, mencari petunjuk hidup, maupun sebagai legitimasi terhadap suatu tindakan keagamaan.⁶

⁵ Syahrul Rahman, "Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu," *Jurnal Syadah*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2016), hlm. 49-50.

⁶ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 5, No.1 (2004), hlm. 1-17.

Keragaman pola interaksi masyarakat dengan al-Qur'an merupakan hal yang wajar, sebab al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup yang bersifat universal dan senantiasa relevan dalam berbagai konteks ruang dan waktu. Selain termanifestasi melalui aktivitas pembacaan, pengkajian, dan pengamalan nilai-nilai moralnya, al-Qur'an juga dipersepsikan memiliki dimensi hikmah yang bersifat transendental karena kesakralannya, seperti diyakini dapat menjadi media penyembuhan, penenteram batin, dan perantara rezeki.⁷ Dimensi hikmah tersebut menunjukkan bahwa makna al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek tekstual, tetapi juga terinternalisasi dalam kesadaran, pengalaman spiritual, dan kehidupan religius masyarakat Muslim.⁸

Fenomena interaksi dan persepsi masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, banyak dijumpai dalam konteks keislaman di Indonesia. Tradisi dan praktik keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat kerap memiliki keterkaitan erat dengan komunitas Muslim yang paling intens berinteraksi dengan al-Qur'an, yakni pesantren. Sebagai lembaga pendidikan dan komunitas religius, pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga, melestarikan, dan menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Upaya menjaga dan menghidupkan al-Qur'an tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penafsiran terhadap teksnya, tetapi juga melalui penghayatan

⁷ Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka."

⁸ Harold Coward, *Sacred Word and Sacred Text: Scripture in World Religions* (New York: Orbis Book, 1988), hlm. 101.

⁹ Moh. Yahya, *Al-Qur'an dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren...*.

aspek hikmah yang terejawantah dalam berbagai tradisi pembacaan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an.

Tradisi-tradisi yang lahir atas pengimplementasian nilai-nilai al-Qur'an terlihat di pesantren-pesantren Nusantara. Misal saja pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang¹⁰, yang secara rutin membaca *surah al-Wāqī'ah*, dan Pesantren JMT Singosari Malang Al-Qur'an Study, yang menggabungkan tradisi membaca *surah al-Wāqī'ah* dan *surah al-Fath*, merupakan dua contoh Pesantren di Indonesia yang mengikuti tradisi ini.¹¹ Pondok Pesantren al-Tanwiriyyah al-Arifiyyah dan beberapa lembaga keagamaan lainnya juga mengikuti tradisi membaca *surah al-Wāqī'ah*.¹² Pesantren Asyafi'iyah di Desa Talun, Kabupaten Pati, mempertahankan tradisi membaca *surah al-Kahf* dan *surah al-Mulk* setiap Jumat setelah shalat subuh.¹³ Praktik-praktik yang beragam ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam membangun tradisi penerimaan Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan spiritual dan budaya komunitas masing-masing, sekaligus menegaskan peran pesantren sebagai ruang untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual dan dinamis.

Praktik-praktik berdasarkan konteks di atas, pengamalan *surah al-Wāqī'ah*

¹⁰ Hamada Syahrul Hufron, "Tradisi Pembacaan Surah Waqī'ah (Studi Living Qur'an dipondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Perspektif Alfred Schutz Teori Fenomenologi)" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), hlm. 3.

¹¹ A.T. Asshiddiqi, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah Dan Surah Al-Fath Sebagai Amalan Harian..."

¹² M. Miftahun Najib, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah Studi bLiving Qur'an di Pondok Pesantren Al-Tanwiriyyah Al-Arifiyyah Ngetos Nganjuk", *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora* Vol. 2 No. 1 (Desember 2023), hlm. 3.

¹³ Moh. Nailul Fawaid, "Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun, Kabupaten Pati)" (Thesis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2022).

di pesantren-pesantren dengan cara yang beragam, ada yang membaca satu surah saja, juga ada yang membaca dengan surah yang lainnya dan memiliki tujuan spiritual yang berbeda-beda, yang mana untuk memberikan semangat, keyakinan dimudahkan dalam rezeki (finansial) dan memotivasi para santri agar lebih rajin dan semangat dalam proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar-Rahmah, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta.

Pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di LSQ Ar-Rohmah dapat dipahami sebagai bagian integral dari praktik *Living Qur'an*, yakni upaya menghidupkan al-Qur'an tidak semata sebagai teks bacaan ritual, tetapi sebagai nilai yang diinternalisasikan dalam laku hidup santri. Dalam kerangka ini, praktik tersebut tidak bertumpu pada keyakinan pragmatis mengenai keutamaan (*faḍā'il al-a'māl*) semata, melainkan difungsikan sebagai media pendidikan spiritual (*tarbiyah rūḥiyyah*). Secara tematik, *surah al-Wāqī'ah* memuat narasi tentang kepastian hari akhir, klasifikasi manusia berdasarkan amal perbuatannya, serta relativitas dan keterbatasan kekayaan duniawi. Oleh karena itu, pembacaannya di lingkungan LSQ Ar-Rohmah dapat dipandang sebagai bentuk latihan kesadaran eskatologis (*eschatological awareness*), yang diarahkan agar santri tidak menjadikan al-Qur'an hanya sebagai objek hafalan atau kajian akademik, melainkan sebagai pengingat orientasi dan tujuan hidup. Lebih jauh, praktik ini memperoleh legitimasi dalam tradisi keilmuan Islam, khususnya dalam khazanah amalan qur'aniyah pesantren, di mana pengulangan bacaan ayat-ayat tertentu dipahami sebagai sarana *riyāḍah al-naḥs* (pendisiplinan jiwa), bukan sebagai jaminan mekanistik atas kelancaran rezeki atau

keberhasilan duniawi semata.¹⁴

Pembacaan *surah al-Wāqī‘ah* dalam tradisi keislaman kerap dikaitkan dengan faḍīlah *jalb al-rizq*, sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Mas‘ud ra dalam kitab fadhail al-shahabah

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا» أخرج الحافظ أبو يعلى وابن عساکر

“Dari Ibnu Mas‘ūd radhiyallahu ‘anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa membaca surah *Al-Wāqī‘ah* setiap malam, maka dia tidak akan tertimpa kefakiran”¹⁵

Hal ini di maknai bahwa siapa saja yang membaca *surah al-Wāqī‘ah* setiap malam tidak akan tertimpa kefakiran. Meskipun kualitas sanad hadis tersebut diperselisihkan di kalangan ulama, praktik pembacaan *surah al-Wāqī‘ah* tetap memperoleh legitimasi dalam kerangka *faḍā’il al-a‘māl*, yang secara metodologis dapat diterima oleh mayoritas ulama selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar akidah dan syariat Islam. Dalam konteks LSQ Ar-Rohmah, pemaknaan *faḍīlah jalb al-rizq* tidak dipahami secara mekanistik dan instan, seolah-olah pembacaan *surah al-Wāqī‘ah* secara otomatis mendatangkan kekayaan material tanpa disertai ikhtiar. Sebaliknya, surah ini diposisikan sebagai sarana pembentukan kesadaran teologis tentang hakikat rezeki, bahwa rezeki pada dasarnya merupakan ketetapan Allah, tetapi dihadirkan melalui hukum sebab-

¹⁴ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul Yogyakarta, 20 Desember 2025.

¹⁵ Ahmad bin Hambal, *Fadhail al-shahabah*, Cet. 2 (Damam: Dar Ibnu al-Jauziyah, 1999 M/1420 H) No. 1247, hlm. 905-907.

akibat (*sunnatullāh*). Dalam perspektif kajian *Living Qur'an*, Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Bantul Yogyakarta dapat dipandang sebagai institusi keagamaan yang secara berkelanjutan mengimplementasikan sekaligus menjaga keberlangsungan praktik pembacaan al-Qur'an, khususnya *surah al-Wāqī'ah*, dalam kehidupan keseharian santri. Praktik ini memiliki signifikansi akademik untuk dikaji karena pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di LSQ Ar-Rohmah tidak terbatas pada aktivitas ritual belaka, melainkan memuat konstruksi makna yang berlapis, mencakup dimensi spiritual-etis, edukatif, dan sosio-kultural. Pesantren tersebut secara sistematis menanamkan pengamalan kolektif kepada santri melalui berbagai bentuk ibadah bersama, seperti pelaksanaan salat berjamaah serta pembiasaan pembacaan surah-surah tertentu dalam al-Qur'an, termasuk *surah al-Wāqī'ah* yang secara rutin dilantunkan setiap selesai salat Magrib sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, dipimpin oleh salah seorang santri dan diikuti oleh seluruh santri lainnya.¹⁶

Lebih jauh, pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di lingkungan LSQ Ar-Rohmah tidak dimaknai sebagai praktik magis-instrumental yang berorientasi pada perolehan manfaat duniawi secara instan, melainkan sebagai strategi pedagogi spiritual yang diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran eskatologis, membentuk etika keilmuan, serta menginternalisasikan nilai-nilai spiritual santri dalam kerangka *Living Qur'an*. Dengan demikian, penelitian terhadap praktik ini menjadi relevan dan urgen untuk mengungkap peran pembacaan Surah al-Wāqī'ah tidak hanya sebagai ekspresi keberagamaan, tetapi juga sebagai medium internalisasi

¹⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul Yogyakarta, 3 Januari 2026.

nilai, pembentukan etos spiritual dan intelektual santri, serta sebagai ritus sosial yang berkontribusi pada pembentukan identitas dan keberlanjutan tradisi pesantren dalam konteks Islam Indonesia kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembahasan yang akan di kaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk praktik tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Ar-Rohmah?
2. Bagaimana pemaknaan praktik pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Ar-Rohmah?

C. Tujuan Penelitian

1. Hendak menjelaskan tentang praktik dari tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta.
2. Hendak mengetahui pemaknaan pembacaan *surah al-Wāqī'ah* bagi para santri-santri Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Terdapat dua jenis manfaat dari penelitian ini: teoritis dan praktis. Manfaat teoritis mencangkup perolehan pemahaman jangka panjang, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak nyata yang dapat dirasakan secara langsung. Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis:

- a. Matangnya pemahaman, penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an.
- b. Mengeksplorasi bagaimana komunitas lokal mempertahankan identitas pondok pesantren dan spiritual di tengah perubahan sosial dan moderasi.
- c. Acuan kajian, menjadi acuan yang berguna untuk kajian lebih meresap terkait dengan living Qur'an.
- d. Memperkaya kajian sosiologi agama, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai praktik keagamaan di pesantren.

2. Manfaat Praktis:

- a. Motivasi Santri. Dapat menjadi inspirasi bagi santri lain untuk menjaga dan melanjutkan tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di pesantren.
- b. Pemahaman wawasan, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta para santri secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti belum menemukan studi yang secara khusus membahas tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta, sebuah praktik yang dilakukan setelah sholat magrib dan sebelum sesi proses mengaji, namun terdapat beberapa studi yang membahas tema-tema yang sangat berkaitan.

Skripsi Novianti Wahyuningsih AW, skripsi ini menyimpulkan bahwa tradisi membaca *surah al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* memiliki nilai spiritual serta manfaat

praktis. Pimpinan pesantren beserta para santrinya merasakan manfaat-manfaat tersebut, yang meliputi ketenangan batin, kemudahan dalam memperoleh rezeki, kelancaran dalam berbagai situasi, serta dampak positif lainnya.¹⁷

Skripsi Suci Rahmadhani Siregar, temuan studi ini menunjukkan bahwa organisasi santriwati memelopori praktik pembacaan *surah al-Waqi'ah* dan *surah al-Mulk*, yang telah menjadi kewajiban bagi seluruh santriwati selama tujuh tahun. *Surah al-Waqi'ah* dibacakan setelah salat Subuh, sedangkan *surah al-mulk* dibacakan setelah sholat Isya. Meskipun pada awalnya merasa terpaksa untuk berpartisipasi, mereka akhirnya merasakan manfaat nyata, seperti ketenangan batin, rasa nyaman, kemudahan dalam mengatasi hidup, peningkatan bantuan finansial dari orang tua, rasa kemandirian, serta pengendalian emosi yang lebih baik.¹⁸

Ilham Romadhon, berikut adalah temuan penelitian tersebut: *pertama*, setelah menerima arahan dari manajemen Ayam Geprek Sa'i, kegiatan rutin membaca *surah al-Waqi'ah* pun ditetapkan. Memandang restoran tersebut sebagai wujud ikhtiar mereka, pihak manajemen segera menerapkan praktik pembacaan ini bagi para staf sekembalinya mereka dari ibadah haji di Makkah. Tujuan manajemen adalah agar Ayam Geprek Sa'i berfungsi sebagai sarana mencari rezeki sekaligus memastikan karyawan senantiasa mengingat Allah SWT dalam pekerjaan mereka. Setiap hari Jum'at *surah al-Waqi'ah* dibacakan dalam dua sesi: ppada pagi hari

¹⁷ Novianti Wahyuningsih AW., “Tradisi Pembacaan Surah al- Waqi'ah dan al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Istiqomah Plus Cianjur)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹⁸ Suci Ramadhani Siregar, “Penerapan Pembacaan Suray al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Jalu Padang Sidimpuan” (Skripsi, IAIN Padang Sidimpuan, 2021).

sebelum jam operasional dimulai, dan pada siang hari setelah sholat Jum'at. Pembacaan diawali dengan melantunkan *Asmaul Husna* dan beberapa sholawat Nabi, dilanjutkan dengan *surah al-Waqi'ah* dan *surah al-Baqarah* ayat 259, serta diakhiri dengan doa kaffaratul masjid yang dipimpin oleh seseorang superviso. *Kedua*, pembacaan *surah al-Waqi'ah* dipandang sebagai sarana untuk meresapi hikmah yang terkandung di dalamnya, sebagai katalisator spiritual dalam melancarkan rezeki, serta sebagai upaya menumbuhkan integritas profesional yang lebih tinggi berdasarkan nilai-nilai (shidiq, amanah, tablig, dan fatonah) lebih jauh lagi, praktik pembacaan *surah al-Waqi'ah* di Ayam Geprek Sa'i telah terinternalisasi secara mendalam di kalangan karyawan; proses yang bermula dari penerapan awal, kemudian berlanjut ketahap eksternalisasi dan objektifikasi, telah mengubah kegiatan ini menjadi norma baku yang terus dijalankan oleh karyawan sebagai bentuk kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan.¹⁹

Seif Mohamad Alfarabi, penulis menemukan bahwa tradisi pembacaan *surah al-Waqi'ah* dan *surah al-Mulk* di Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzi Qur'an di Wangir, Malang, melibatkan surah-surah tertentu yang memiliki keutamaan khusus: secara khusus, pembacaan rutin *surah al-Mulk* diyakini memberikan perlindungan dari azab kuhur, sementara pembacaan konsisten *surah al-Waqi'ah* dipercaya dapat melancarkan datangnya rezeki. Temuan tambahan dari penelitian ini meliputi: *pertama*, motivasi para pengasuh dalam menjadikan pembacaan surah-

¹⁹ Ilham Romadhon, "Resepsi Fungsional Dalam Pembacaan Surat al- Waqi'ah (Living Qur'an Enterpreneurship di Ayam Geprek Sa'i)" (Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

surah tersebut sebagai kewajiban bagi para santri adalah untuk mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW serta menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat membentuk pribadi mukmin yang tangguh, baik dari segi ilmu, kondisi ekonomi, maupaun aspek lainnya, *kedua*, dampak yang dirasakan oleh para santri setelah menjalankan praktik pembacaan ini antara lain pemahaman akan keutamaan surah-surah tersebut, kelancaran rezeki, penguatan ikatan sosial, serta tercapainya ketenangan batin yang lebih mendalam.²⁰

Dian Azizatul laili, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *surah al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilaksanakan setelah sholat Subuh berjamaah, diawali dengan pembacaan zikir dan diakhiri dengan doa. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembacaan *Asmaul Husna*, setelah pembacaan tersebut selesai, *surah al-Waqi'ah* dibacakan secara bersama-sama, dan sesi ditutup dengan zikir pagi serta petang. Kedua, dapat disimpulkan bahwa *surah al-Waqi'ah* melambangkan akhir zaman atau hari kiamat berdasarkan wawancara dengan sejumlah santri. Namun, sebagian santri juga beranggapan bahwa *surah al-Waqi'ah* memiliki keutamaan dalam mempermudah datangnya rezeki. Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, pembacaan *surah al-Waqi'ah* membantu para santri untuk tetap fokus pada kegiatan akademik dengan cara meredakan rasa takut dan menumbuhkan kebiasaan untuk senantiasa dekat dengan *al-Qur'an*. Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, pembacaan *surah al-Waqi'ah* memiliki berbagai manfaat, seperti mendatangkan

²⁰ Seif Mohamad Alfarabi, "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan Surah al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang: Studi Living Qur'an" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

kelimpahan rezeki, mencegah kemiskinan, memperoleh keberkahan dalam kehidupan, mengurangi ketegangan dan kegelisahan, serta mendapatkan syafaat di akhirat kelak. Selain itu, pemahaman para santri mengenai *surah al-Waqi'ah* selaras dengan pandangan berbagai ulama.²¹

Farrel Pasislillah Rahmadanto, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tujuan dan orientasi spiritual yang dikembangkan oleh pemimpin pesantren secara langsung terkait dengan interpretasi santri terhadap pembacaan *surah al-Wāqi'ah* dan *Rātib al-Haddād* di LSQ Ar- Rohmah. Selain bersifat teologis dan ceremonial, makna yang diinternalisasi oleh santri memiliki tujuan praktis dalam membentuk spiritualitas dan etos belajar mereka. Pembacaan Al-Qur'an dianggap sebagai cara untuk mendapatkan nutrisi spiritual, membersihkan hati, dan membantu proses belajar. Oleh karena itu, tradisi ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter religius dan dorongan intelektual di lingkungan pesantren, selain sebagai metode untuk menerima Al-Qur'an.²²

F. Landasan Teori

Kerangka teoritis yang relevan sangat penting untuk memperoleh temuan studi yang kokoh saat mengamati dan memahami suatu praktik tradisional. Topik dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adat kebiasaan serta dampak dari pembacaan *surah al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul Yogyakarta. Peneliti memutuskan kajian ini pada aspek resepsi al-Qur'an dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq dalam

²¹ Dian Azizatul Laila, "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an)" (Skripsi. IAIN Curup, 2023).

disertasinya, *The Receptio of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Penulis karya tersebut meneliti bagaimana masyarakat Indonesia non-Arab menafsirkan dan merespon al-Qur'an. Secara khusus, studi ini menunjukkan bahwa alih-alih memandang al-Qur'an sebagai teks yang harus dipahami secara mendalam melalui penafsiran, masyarakat Banjar cenderung berinteraksi dengannya melalui pembacaan dan praktik ritual. Mereka lebih mengutamakan peran spiritual dan manfaat yang diperoleh darinya dibandingkan pemahaman yang jelas mengenai makna kata-kata dalam ayat-ayat tersebut.²²

Teori resepsi Ahmad Rafiq dapat digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana para santri di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an di Bantul, Yogyakarta, menerima, merespons, dan memanfaatkan al-Qur'an dalam kaitannya dengan tradisi pembacaan *surah al-Waqi'ah*. Menurut teori resepsi Ahmad Rafiq, terdapat tiga kategori utama resepsi al-Qur'an: eksegesis, estetis, dan Fungsioanal.²³

1. Resepsi Eksegesis

Penafsiran Al-Qur'an adalah proses penerimaan Al-Qur'an melalui penafsiran makna Al-Qur'an. Ide dasar penafsiran adalah proses interpretasi. Penafsiran secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti "penjelasan," "penerangan," atau "penjelasan," yang mengacu pada "interpretasi

²² Ahmad Rafiq, *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community"* (Disertasi, The Temple University, 2014), hlm. 186-189.

²³ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Asosiasi ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020), hlm. 4.

atau penjelasan teks atau bagian teks.” Secara historis di sebuah kuil Yunani kuno, para ekseget, yaitu mereka yang melakukan tafsir, ditugaskan untuk “menerjemahkan” wahyu atau nubuat Allah kepada manusia. Oleh karena itu, eksegesis umumnya digunakan untuk teks-teks agama atau kitab suci. Dalam konteks Al-Qur’an, Jane Dammen McAuliffe mengatakan eksegesis adalah terjemahan dari istilah Arab tafsir. Oleh karena itu, “eksegesis terutama menandakan proses dan hasil interpretasi teks, khususnya interpretasi kitab suci.” Berdasarkan konteks ini, penerimaan eksegetis adalah tindakan menerima Al-Qur’an sebagai teks yang menyampaikan makna teks yang terungkap melalui tindakan interpretasi.

2. Resepsi Estetis

Resepsi estetis Al-Qur'an adalah tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis. Tindakan ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, menerima Al-Qur'an sebagai entitas estetis di mana pembaca dapat mengalami nilai estetis dalam penerimaannya. Atau dapat juga berupa pendekatan estetis dalam menerima Al- Qur'an. Iser membedakan “pol artistik dan estetis” dari sebuah teks. Pol artistik adalah teks itu sendiri, sedangkan estetis adalah “realisasi yang dicapai oleh pembaca.” Dalam kedua mode tersebut, pembaca mengalami estetika yang personal dan emosional, namun dapat ditransfer kepada orang lain yang mungkin menerimanya dengan cara yang sama atau berbeda.

3. Resepsi Fungsional

Mode penerimaan Al-Qur'an yang terakhir adalah penerimaan fungsional. Fungsional secara dasar berarti praktis: penerimaan Al-Qur'an berdasarkan

tujuan praktis pembaca, bukan berdasarkan teori. Penerimaan fungsional mempertimbangkan perspektif pembaca sebagai pembaca yang tersirat dalam menghadapi struktur teks, baik lisan maupun tertulis. Bagi Harold Coward, penerimaan kitab suci yang memiliki penekanan kuat pada tradisi lisan seperti Al-Qur'an harus dilengkapi dengan "respons pendengar" selain "respons pembaca." Dalam penerimaan semacam itu, Coward melihat kitab suci berfungsi sebagai "simbol" bukan sebagai "tanda." Dalam penerimaan Al-Qur'an sebagai tanda, pembaca menggunakan konsep Iser tentang "struktur teks," di mana perspektif teks ditekankan. Dalam penerimaan sebagai simbol, pembaca berada dalam "tindakan yang terstruktur." Pembaca tidak bebas dari struktur Al-Qur'an, baik tertulis maupun lisan, tetapi Al-Qur'an dalam penerimaannya dapat melambangkan nilai-nilai praktis yang dibentuk oleh perspektif pembaca.²⁴

Menurut Paul Ricoeur, interpretasi adalah tindakan menganalisis materi sebelumnya untuk mengungkap makna tersembunyi yang menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Ide utama perspektif Ricoeur adalah bahwa ketika subjektivitas mampu mewakili atau menyampaikan makna objektif, interpretasi yang dihasilkan menjadi dapat dipahami²⁵. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran ini dapat menafsirkan tujuan yang tidak hanya terbatas pada makna yang dimaksudkan oleh penulis, tetapi makna tersebut juga dapat disampaikan oleh pembaca dengan sudut pandang mereka sendiri. Akibatnya, terdapat dua kemungkinan penafsiran yang memiliki sudut pandang

²⁴ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia...", hlm. 147- 155.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/interpretasi>.

meskipun tujuan studi sama dan hasilnya berbeda.

Sedangkan Interpretasi, menurut KBBI, adalah ungkapan teoretis dari kesan, pandangan, atau sikap terhadap suatu pemaknaan. Interpretasi adalah jenis komunikasi tertulis yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Ketika seseorang menginterpretasikan atau menjelaskan sesuatu, latar belakang mereka biasanya memiliki pengaruh. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang, semakin mendalam penyampaiannya, dan sebaliknya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, objek interpretasi tidak hanya ditemukan dalam sastra; mereka juga dapat ditemukan dalam lukisan, patung, dan benda-benda lain. Tentu saja, semua ini dapat menjadi hal-hal yang perlu diinterpretasikan. Makna interpretasi tentu saja akan terus berubah tergantung pada bagaimana, kapan, dan siapa pembacanya. Hal ini juga bergantung pada bagaimana individu mencari dan menyampaikan kesan mereka sendiri terhadap benda-benda yang diinterpretasikan.

Penafsiran definitif tidak berakhir pada penafsiran teks; melainkan, memerlukan penafsiran yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemahaman terhadap sebuah penafsiran tidak akan pernah komprehensif dan lengkap dalam satu pemahaman. Akibatnya, sastra sebagai objek akan menghasilkan penafsiran yang berkelanjutan dengan²⁶ berbagai topik. Tujuan dari proses penafsiran ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas seseorang daripada sekadar meniru teks.

²⁶ Berthin Simega, "Hermeneutika Sebagai Interpretasi Makna Dalam Kajian Satra," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (2013).

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya, penelitian yang baik adalah penelitian yang disusun secara metodis dan rasional untuk memberikan jawaban yang didukung oleh sains. Teknik-teknik berikut akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Data yang di kumpulkan berupa deskripsi, uraian, serta informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menggunakan perspektif emik yaitu memaparkan data berdasarkan bahasa, cara pandang, pengalaman dan pemahaman informan terhadap fenomena yang diteliti.²⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pesantren Lingkar Studi Qur'an di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis. Lembaga ini memiliki kebiasaan melantunkan *surah al-Waqi'ah* sebelum sesi kajian al-Qur'an utama yang dilaksanakan setelah sholat Magrib. Kedudukan peneliti sebagai salah satu santri di lembaga tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika tradisi yang berlangsung.

3. Subjek Penelitian

Sejumlah pengurus dan santri Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an

²⁷ Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, hlm. 109-100.

menjadi subjek penelitian ini. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua katagoro: sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Data primer, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, merupakan informasi utama yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian in. Pengamatan terhadap pengurus dan santri Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut.
- b. Data sekunder, informasi mengenai data yang diperlukan dan diperoleh dari sumber sekunder disebut data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti skripsi atau penelitian terdahulu yang masih relevan dengan studi saat ini, terutama ketika peneliti tidak dapat mengumpulkan data secara langsung dari sumber primer. Sumber-sumber data ini diharapkan dapat membrikan informasi atau data tambahan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Lapangan, teknik observasi partisipatif maupun non partisipatif digunakan dalam observasi lapangan penelitian ini. Observasi partisipatif terjadi ketika peneliti secara aktif bergabung dengan partisipan yang diteliti untuk mengamati mereka dilokasi berlangsungnya peristiwa. Sebaliknya, observasi non partisipatif melibatkan peneliti yang mengamati terjadinya suatu peristiwa tanpa terlibat secara aktif didalamnya.²⁸
- b. Metode wawancara, terkait metode wawancara, wawancara dilakukan

²⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.131.

dengan model wawancara bebas terpimpin, yaitu menggunakan daftar pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan secara lebih luas.²⁹

- c. Metode dokumentasi, metode penulis adalah sekedar mengumpulkan gambar atau foto yang berkaitan dengan tradisi yang dimaksud.

5. Analisis Data

Data penelitian ini terdiri dari kumpulan catatan sistematis yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami kasus yang sedang diteliti, sekaligus membuat temuan tersebut dapat dipahami oleh pihak lain. Untuk meningkatkan pemahaman ini, analisis data tidak boleh sekedar berupa pengumpulan data semata, melainkan harus pula mengkaji makna dari data yang telah diperoleh. Berdasarkan paradigma Miles dan Huberman, peneliti menggunakan tiga metode analisis data berikut dalam penelitian ini:³⁰

- a. Reduksi Data, reduksi data berarti merangkum, memilih data penting, memusatkan perhatian pada elemen-elemen penting, serta mengenali tema dan pola merupakan bagian dari reduksi data. Reduksi data menjadikan informasi lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan atau mengambil kembali data tersebut di kemudian hari jika diperlukan.
- b. Penyajian Data, penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah

²⁹ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 78.

³⁰ Matthes B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), hlm. 10-12.

tahap reduksi data selesai. Deskripsi singkat, bagan alur, hubungan antar kategori, diagram, dan bentuk visual lainnya dapat digunakan untuk mengomunikasikan data dalam penelitian kualitatif. Hal ini menjadikan data lebih terorganisasi, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.

- c. Verifikasi, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Temuan awal bersifat spekulatif dan lebih lanjut. Di sisi lain, temuan awal dianggap kredibel jika terbukti akurat secara berulang berdasarkan data lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dari sistematika pembahasan ini ditujukan agar penelitian ini lebih terarah, sehingga peneliti menulis sub bab yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu; pendahuluan, isi dan penutup. Adapun sistematika dari pembahasan ini adalah:

Bab pertama, sebelum membahas topik utama, bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah serta berfungsi sebagai pengantar bagi tahap pertama proses penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah dipaparkan dengan menguraikan tujuan penelitian serta mengidentifikasi dan membatasi cakupan persoalan. Tinjauan pustaka kemudian disajikan dengan merujuk pada penelitian terdahulu guna memberikan landasan pengetahuan dan acuan perbandingan. Penjelasan mengenai latar belakang teoritis dan deskripsi metode penelitian termasuk proses pengolahan data disampaikan setelahnya. Terakhir, ringkasan informasi penelitian yang jelas disajikan dengan menguraikan

kerangka pembahasan.

Bab kedua, Bab ini berisi gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan profil Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta secara umum, mencakup aspek letak geografis, kondisi ekonomi para santri, serta kondisi sosial keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta. Pemaparan ini dimaksud untuk memberikan gambaran umum Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta bagi pembahasan tradisi yang menjadi fokus penelitian.

Bab ketiga, dalam bab ini diharapkan menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana bentuk praktik tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta serta menyajikan gambaran umum mengenai tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta setiap hari habis sholat magrib sebelum mengaji yang dilakukan oleh para seluruh santri Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an Bantul, Yogyakarta. Pada bab ini, penulis akan membahas secara rinci tentang praktik pelaksanaan tradisi tersebut, mulai dari pelaksanaan, pelaku, waktu pelaksanaan, hingga motivasi dan pemaknaan dalam pelaksanaannya.

Bab keempat, dalam bab ini merupakan bagian analisis. Di dalam bab ini, penulis akan menganalisis seluruh data yang telah terkumpulkan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang tradisi dan pemaknaan atas tradisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* setiap hari habis sholat magrib sebelum mengaji, dengan menggunakan

pendekatan teorinya Ahmad Rofiq yakni teori : resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional yang telah diterapkan dalam penelitian.

Bab kelima, bab lima ini sebagai penutup berisikan hasil dan kesimpulan serta menuliskan saran terbaik untuk penelitian selanjutnya agar lebih dari penelitian saat ini dan dapat mencetuskan penelitian besar serupa dimasa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dihasilkan dari seluruh rangkaian penelitian mengenai praktik pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di LSQ Ar-Rohmah. Perumusan kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis aspek-aspek praktis, proses transmisi dan konstruksi makna yang terjadi di Lingkungan LSQ Ar-Rohmah. Dengan berfokus pada isu-isu yang telah dibahas sebelumnya, bagian ini bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan secara sistematis dan terstruktur, serta berkontribusi pada perspektif *Living Qur'an*.

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menemukan:

1. Pola transmisi pembacaan *surah al-Wāqī'ah* di LSQ Ar-Rohmah yang berkorelasi dengan pola transmisi keilmuan Pak Mustaqim, yaitu hubungan material antara guru dan murid. Pembacaan *surah al-Wāqī'ah* yang dipraktikkan di LSQ Ar-Rohmah adalah transformasi yang dikonsepsikan oleh Abdul Mustaqim dengan tujuan agar santri mendapatkan nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam hatinya. Nilai spiritual ini didapatkan dari keutamaan membaca *surah al-Wāqī'ah* yang bertujuan agar mereka bisa mendapat pertolongan, perlindungan dan kemudahan dari Allah SWT dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan dalam konteks santri pembacaan *surah al-Wāqī'ah* ditempatkan sebagai fondasi spiritual bagi etos kerja santri. Pembacaan *surah al-Wāqī'ah* bukanlah praktik magis-instrumental,

melainkan strategi pedagogi spiritual untuk menumbuhkan kesadaran ekologis, etika keilmuan, dan spiritualitas santri dalam bingkai *Living Qur'an*.

2. Berdasarkan hasil penelitian, pemaknaan terhadap praktik pembacaan *surah al-Wāqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pemaknaan normatif yang di transmisikan oleh Abdul Mustaqim dan pemaknaan subjektif yang dikonstruksi oleh santri melalui pengalaman pengamalan mereka.

- a. Pemaknaan Spiritual-Etis, *surah al-Wāqi'ah* dimaknai sebagai sarana penanaman sikap zuhud epistemik, yakni kesadaran bahwa ilmu, prestasi, dan bahkan hafalan Al-Qur'an tidak boleh melahirkan kesombongan. Klasifikasi ashab al-Shimal, dan al-Sabiqun menjadi cermin etis bagi santri untuk terus melakukan muhasabah.
- b. Pemaknaan Edukatif, yakni memiliki fungsi sebagai hidden curriculum, yaitu pendidikan nilai yang tidak diajarkan secara verbal dikelas, tetapi ditanamkan melalui pembiasaan. Santri dilatih untuk memahami bahwa keberkahan hidup tidak semata diukur dari capaian material, melainkan dari keselarasan antara ilmu, amal, dan akhlak.
- c. Pemaknaan Sosio-Kultural Praktik pembacaan *surah al-Wāqi'ah* juga mempresentasikan kontinuitas tradisi pesantren, dimana Al-Qur'an hadir dalam ruang kolektif dan membentuk identitas komunitas. Dengan demikian, praktik ini bukan sekedar ritual individual, tetapi

ritus sosial-keagamaan yang memperkuat etos keilmuan dan spiritual LSQ Ar-Rohmah.

3. Berdasarkan analisis difusi sosial yang menggunakan teori Everett. M. Rogers, praktik pembacaan *surah al-Waqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah dapat dipahami sebagai tradisi yang lahir, berkembang, dan bertahan melalui proses sosial yang berlangsung secara berkesinambungan. Proses tersebut melibatkan peran Prof. Dr. Kh. Abdul Mustaqim, M.Ag sebagai agen difusi yang membawa dan mengembangkan tradisi pembacaan *surah al-Waqi'ah* berdasarkan pengalaman keilmuan yang diperoleh dari lingkungan pesantren. Tradisi tersebut kemudian disebarkan melalui komunikasi dalam relasi guru dan santri, diperkuat melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus, serta didukung oleh sistem sosial pesantren yang menempatkan al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kehidupann sehari-hari. Dengan demikian, keberlangsungan tradisi pembacaan *surah al-Waqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah tidak hanya dipengaruhi oleh kandungan teks al-Qur'an yang dibaca, tetapi juga jaringan keilmuan, budaya pesantren dan proses pewarisan tradisi yang berlangsung dalam komunitas pesantren. Pemaknaan santri terhadap praktik pembacaan *surah al-Waqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah menunjukkan bahwa amaliah tersebut memiliki makna yang bersifat multidimensional dan tidak terbatas pada orientasi memperoleh kelapngan rezeki. Melalui proses internalisasi yang berlangsung dalam kehidupan pesantren, *surah al-Waqi'ah* dimaknai sebgai sarana penguatan spiritual yang mendorong muhasabah, peningkatan keyakinan kepada Allah

SWT, serta pembentukan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. Keberkahan yang diharapkan dari pengalaman surah ini tidak hanya dipahami dalam aspek material, tetapi juga mencakup ketenangan batin, optimisme, dan kemantapan spiritual dalam menjalani kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pembacaan *surah al-Waqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah tidak hanya berfungsi sebagai amaliah keagamaan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai Al-Qur'an yang terus dipelihara dan ditransmisikan dalam kehidupan sosial pesantren.

B. Saran

Kajian tentang *Living Qur'an* menawarkan kerangka konseptual yang kaya dan dinamis. Untuk memperluas pemahaman mengenai topik ini, peneliti ini menyarankan beberapa langkah penting. Pertama, perlu dilakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren-pesantren lainnya untuk memahami variasi dan keunikan praktik keagamaan di berbagai komunitas pesantren. Kedua, studi komparatif antara praktik pembacaan *surah al-Wāqi'ah* di LSQ Ar-Rohmah dengan pesantren lain yang memiliki tradisi serupa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik tersebut. Ketiga, penilaian selanjutnya difokuskan pada dampak praktis dari pembacaan *surah al-Wāqi'ah* terhadap kehidupan sehari-hari santri, baik dari aspek spiritual maupun material. Keempat, pendekatan multidisiplin, melibatkan psikologi, sosiologi, dan antropologi dapat digunakan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai makna dan dampak tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqī, Abī Bakr Aḥmad bin Al-Ḥusain. *Al-Jāmi' li Syu'ab al-Imān*. Vol. 4. Riyadh: Maktabah Al-Rasyd, 2003.
- Al-Bantanī, Muḥammad bin 'Umar Nawawī. *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'ani Al-Qur'an Al-Majīd*. Vol. II. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1417 H.
- Alfarabi, Seif Mohamad. "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan Surah al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang: Studi Living Qur'an." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Al-Munawi, Muḥamad al-Mad'u bi 'Abdi al-Rauf. *Faid Al-Qadir Syarh Jami' Al-Saghir li Al-'Alamah Al-Munawi*.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Asshiddiqi, A.T. "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath Sebagai Amalan Harian: Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/37527>.
- Az-Zamakhshari, Abul Qasim Mahmud bin Umar bin Ahmad. *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil*. Kairo: Maktabah Mishri, n.d.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1991.
- Coward, Harold. *Sacred Word and Sacred Text: Scripture in World Religions*. New York: Orbis Books, 1988.
- Fathurrobbani, Ahmad. "Transmisi Dan Transformasi Tahfidz Al-Quran Dan Hadist Di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2021).
- Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh H.M Mochtar Zaeni dan Abdul Qodir. Pusaka, 1987.
- Fawaid, Moh. Nailul. "Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun, Kabupaten Pati)." Tesis, IAIN Kudus, 2022.

- Hakim, Muhammad Naufal. "Maqashidiyyah Integratif Dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 2 (2023).
- Hanbal, Ahmad bin. *Fadhā'il as-Ṣaḥābah*. Cet. 2. Damam: Dar Ibnu al-Jauziyah, 1999/1420 H.
- Hilmi, Moh. Abdulloh. "Tradisi Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Hufron, Hamada Syahrul. "Tradisi Pembacaan Surah Waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murdadlo Perspektif Alfred Schutz Teori Fenomenologi)." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Husna, Lutfatul, dan Ahmad Zainal Abidin. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Li Karanggayam Blitar Jawa Timur." *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020).
- Laila, Dian Azizatul. "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an)." Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- M., Farah Lu'luil, dan Ahmad Zainuddin. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 9 (2019).
- Maḥallī, Jalāl al-Dīn, dan Jalāl al-Dīn as-Suyūṭī. *Tafsīr Al-Jalālain*. Maktabah al-Salām, n.d.
- Makhdlori, Muhammad. *Bacalah Surah Al-Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Mardianto, Tri. "Tradisi Membaca Surah Al-Wāqi'ah Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Jenes Brotonegaran Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Edisi ke-2. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994.
- Najib, M. Miftahun. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Studi Living Qur'an di

- Pondok Pesantren Al-Tanwiriyyah Al-Arifiyyah Ngetos Nganjuk.” *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023).
- Nasihani, Rodhotun. “Resepsi Pembacaan Al-Qur’an (Surah Al-Waqi’ah Dan Surah Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Pengurus OSAKA Pondok Pesantren LSQ. *Pondok Pesantren Mahasiswa Lingkar Studi Al-Qur’an (LSQ) Ar-Rohmah*. Bantul: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, 2016.
- Pratama, Aunillah Reza. “Fenomena Living Qur’an Dalam Kitab Hizib Rizqi: Rekonstruksi Sejarah Penggunaan Surah Al Waqi’ah Sebagai Wirid Dan Ijazah.” *Al Irfani: Journal of Al Qur’anic and Tafsir* 3, no. 1 (2022).
- Rafiq, Ahmad. “The Living Qur’an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 22, no. 2 (2021).
- Rafiq, Ahmad. “Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur’an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 5, no. 1 (2004).
- Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” Disertasi, Temple University, 2014.
- Rafiq, Ahmad. *Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’an*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur’an & Tafsir Se-Indonesia, 2020.
- Rahman, Syahrul. “Living Qur’an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma’tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu.” *Jurnal Syahadah* 4, no. 2 (2016).
- Retno, Kurniawati. “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah (Studi Living Qur’an Di Rumah Makan Geprek Sa’i Cabang Mojo Kediri).” Skripsi, IAIN Kediri, 2023.
- Romadhon, Ilham. “Resepsi Fungsional Dalam Pembacaan Surat al-Waqi’ah (Living Qur’an Enterpreneurship di Ayam Geprek Sa’i).” Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 13 & 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002 & 2005.
- Simega, Berthin. “Hermeneutika Sebagai Interpretasi Makna Dalam Kajian Sastra.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* (2013).
- Siregar, Suci Rahmadhani, Hasiah, dan Desri Ari Enghariano. “Living Qur’an:

Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk." *Jurnal El-Thawalib* 2, no. 4 (2021).

Siregar, Suci Ramadhani. "Penerapan Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Jalu Padang Sidimpuan." Skripsi, IAIN Padang Sidimpuan, 2021.

Syakir, Ahmad. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*. Cet. 2, Jilid 6. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.

Triana, Anugrah Anteng. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Setelah Shalat Maghrib Dan Shalat Subuh Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Ulinnuha, Roma. "Nalar Pro Tanto Dalam Khazanah Islam Untuk Hubungan Damai Antar Agama: Studi Respon Stake Holder Pondok Pesantren Mahasiswa Lingkar Studi Al-Quran Ar-Rohmah, Wirokerten, Banguntapan, Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ulum, Saeful. "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan Al-Waqi'ah: Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung." Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Wahyuningsih A.W., Novianti. "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Istiqomah Plus Cianjur)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Yahya, M. "Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif Dan Produksi Kultural." Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Yuliani. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka."

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA